

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Riset inii dikerjakan dengan maksud untuk menelaah pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DER), Rasio Profitabilitas (ROA), serta Rasio Aktivitas (TATO) atas situasi kesulitan keuangan (*financial distress*). Riset ini dilakukan menggunakan sampel korporat *property* dan *realestate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 sebanyak 18 perusahaan di kalikan 3 tahun dengan total 54 sampel perusahaan. Teknik yang digunakan adalah Regresi Logistik. Dari hasil analisis dan pengkajian ini dapat menarik kesimpulan :

1. Terdapat Pengaruh antara likuiditas yang di proksikan oleh *current ratio* terhadap *financial distress*. Hal ini divalidasi oleh nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ yang membuktikan H1 diterima, yang diartikan hipotesis pertama disetujui berkat bobot signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Tidak terdapat pengaruh antara leverage yang di proksikan oleh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress*. Hal ini divalidasi oleh nilai signifikansi $0,381 > 0,05$ yang membuktikan H2 ditolak, yang diartikan bahwa hipotesis kedua ditolak Karena nilai signifikansi melebihi atau lebih besar dari 0,05 maka leverage (DER) memberikan pengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan / *financial distress*.
3. Terdapat pengaruh antara rentabilitas yang di proksikan oleh roa terhadap keterpurukan finansial. Hal ini divalidasi oleh bobot

signifikansi $0,029 < 0,05$ yang membuktikan H3 disetujui, yang diartikan bahwa hipotesis ketiga diterima karena profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap situasi keterpurukan finansial.

4. Terdapat pengaruh antara aktivitas yang di proksikan oleh tato terhadap keterpurukan finansial. Hal ini divalidasi oleh bobot signifikansi $0,047 < 0,05$ yang membuktikan H4 disetujui, yang dimaknai bahwa hipotesis keempat diterima karena aktivitas (TATO) memberikan pengaruh terhadap situasi keterpurukan finansial.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang disadari pada penelaahan ini yakni :

1. Adanya korporat yang tidak membagikan laporan keuangan tahunan secara berkesinambungan dari 2019-2021 sehingga ada beberapa perusahaan yang tidak di masukkan kedalam sampel pada penelaahan ini.
2. Jarak waktu yang dipakai dalam penelaahan ini yaitu 2019-2021. Rentang waktu yang relative singkat memungkinkan jumlah sampel penelitian menjadi terbatas sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.
3. Dalam menghitung keadaan *financial distress* hanya memakai satu model yaitu Model Grover.
4. Riset ini hanya menngandalkan pada empat variabel bebas yaitu Rasio lancar (CR), Rasio Utang atas Modal (DER), *Return on Assets* (ROA), dan Perputaran Aset (TATO).

C. Saran

Berdasarkan Keterbatasan pada riset ini, jadi saran yang akan dipaparkan sebagai berikut ini :

1. Dapat menggunakan sampel seantero korporasi yang ada di BEI dengan periodik yang terbaru. Dan juga sebaiknya memperpanjang periode tahun penelitian.
2. Dapat menambahkan model lain selain grover untuk mengukur keadaan dari financial distress sehingga hasil menjadikan lebih akurat.
3. Dapat menambah variable independen yang berbeda yang dinilai memiliki atau memberikan pengaruh terhadap kesulitan keuangan atau *financial distress* agar hasil riset lebih objektif.
4. Bagi perusahaan yang sedang mengalami penurunan keuangan agar tidak menjadikan financial distress dapat melakukan :
 - a. Meningkatkan rasio lancar atau current ratio dengan cara mengontrol biaya overhead, melakukan penjualan aset yang nganggur atau tidak produktif, bicara dengan vendor tentang peluang diskon jika membayar lebih awal dan juga menawarkan diskon kepada pelanggan agar membayar piutang lebih awal dari jadwal.
 - b. Menurunkan debt to equity ratio dengan cara meningkatkan pendapatan, manajemen persediaan sehingga barang yang disimpan segera keluar terjual atau efektif, dan melakukan restrukturisasi utang atau keringanan utang.

- c. Meningkatkan nilai rasio laba terhadap aset atau return on asset (ROA) dengan cara menganalisis biaya dan pendapatan dari perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memfokuskan pada peningkatan jualan, mengurangi biaya overhead serta menaikkan harga jual secara wajar sesuai riset pasar.
- d. Meningkatkan rasio perputaran penjualan atau total asset turnover (TATO) dengan cara, menambah modal usaha untuk menyokong kegiatan memaksimalkan operasi, dan mengefisiensi volume usaha.